

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah

Oleh:

Haditsa Qur'ani Nurhakim
Universitas Islam Bandung
Email: *haditsa.qurani@unisba.ac.id*

Abstract

Financing Management is a process in optimizing existing funding sources, allocating available funds and distributing them as facilities or means of supporting the learning process so as to create an effective and efficient learning process. Education financing is an instrumental input component that is very important in preparing human resources through the implementation of education in schools. There is almost no educational effort that can be influenced by costs, so without the education process it will not work. The financial management process in schools includes: Budget planning, Strategy for finding sources of school funding, Use of school finances, Budget monitoring and evaluation and Accountability. School financial sources are: Financial sources and school financing are grouped into three, namely (1) Central and regional governments intended for educational purposes (2) Parents or students (3) Society.

Keywords: *Financing Management, School, Learning*

A. Pendahuluan

Pembiayaan pendidikan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga tanpa biaya proses pendidikan tidak dapat berjalan. Program pendidikan di sekolah ini tidak bisa lepas dari perbedaan pembiayaan pendidikan seperti di sekolah lain pada umumnya. Permasalahan ini berkisar pada basis modal, pasokan, sumber, alokasi, efisiensi, efektivitas dan produktivitas sumber daya keuangan yang digunakan. Permasalahan ini menghambat proses pencapaian efektivitas sekolah. Cheng menyatakan: Suatu sekolah dikatakan efektif apabila mampu memaksimalkan pencapaian tujuan dan fungsinya. Meskipun permasalahan tersebut tidak sepenuhnya berkaitan dengan keuangan, namun secara langsung akan mempengaruhi kualitas sekolah, terutama dari segi sarana dan prasarana pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, meskipun yang perlu dilakukan reformasi adalah pendidikan yang berkualitas dan murah, namun pendidikan yang berkualitas tetap memerlukan modal yang besar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu peristiwa atau masalah. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama PGII 2 Bandung, yang terletak di Jl. Pahlawan Belakang No.17, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122.

Untuk memperoleh data empiris, digunakan beberapa teknik pengumpulan data: (a) Observasi: Metode ini melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Peneliti akan mengamati Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP PGII 2 Bandung. (b) Wawancara, teknik ini melibatkan percakapan tanya jawab secara lisan antara peneliti dan informan terkait. Fokus wawancara akan difokuskan pada bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP PGII 2 Bandung dijalankan. Informan yang diwawancarai meliputi staf keuangan dan pihak lain yang terkait dengan masalah tersebut, dan (c) Dokumentasi. metode ini melibatkan pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis seperti arsip, buku, dan dokumen lainnya. Peneliti akan mengumpulkan dokumen terkait latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi yang berkaitan dengan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP PGII 2 Bandung.

Adapun metode analisis data penelitian meliputi tiga tahapan: (a) Analisis Data di Lapangan: Data akan dianalisis selama proses pengumpulan data berlangsung. Tahap ini berlangsung secara kontinu hingga penyusunan laporan penelitian selesai. (b) Analisis Data Perbandingan: Data yang baru diperoleh akan dibandingkan dengan data yang sudah ada sebelumnya, dan (c) Pembuatan Laporan Penelitian: Laporan penelitian akan disusun menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian yang diteliti. Dengan demikian, jenis penelitian ini berfokus pada mengungkapkan peristiwa atau masalah terkait Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP PGII 2 Bandung melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang melibatkan tiga tahap tersebut.

B. Pembahasan

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Menurut Nanang Fattah (2006) belanja pendidikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dikeluarkan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan, antara lain gaji guru, peningkatan kapasitas profesional guru, pembelian perabot rumah tangga, pembelian perlengkapan sekolah, pembelian buku pelajaran, perlengkapan kantor, kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan pendidikan. kegiatan dan pengawasan pengembangan pendidikan dan pengelolaan sekolah. Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada,

mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikan sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan¹.

Kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh atau pengumpulan modal untuk membiayai aktifitas yang akan dikerjakan. Dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah bertugas mengelola pendidikan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan rancangan anggaran pembiayaan sekolah diberikan kepada Kepala Yayasan, kepala madrasah juga mempunyai tugas bagaimana meningkatkan mutu tersebut. pendidikan di Madrasah dengan mengkoordinasikan setiap kegiatan dengan rekan sejawat dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan melalui pengelolaan pembiayaan pendidikan. Namun akhir-akhir ini pengertian keuangan atau permodalan itu diperluas, dalam arti bukan hanya sebagai usaha pengumpulan modal, melainkan mencakup dimensi penggunaan modal tersebut. Perluasan pengertian itu sebagai akibat kesadaran bahwa modal merupakan faktor produksi yang langka sehingga perlu dipakai sebaik mungkin².

Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan: PP RI No.19 Tahun 2005 terdiri atas 3 bagian besar yaitu:

- a. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
- b. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bias mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- c. Biaya personal yang meliputi:
 - 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
 - 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
 - 3) Biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut [3] mutu sekolah tergantung manajemen pembiayaan pendidikan nya. Sebagaimana yang terjadi

¹ Dr.H.Jaja Jahari, MPd dan H.Amirulloh Syarbini, M.Ag. Manajemen Madrasah: teori, strategi, dan implementasi (Bandung:Alfabeta, 2013), 73-74

² Siagian, Sondang P, *Teori & praktek kepemimpinan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 65

di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Menurut Depdiknas (2003) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah.

Sedangkan Mulyasa (2003) mengartikan manajemen sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Pembiayaan pendidikan hendaknya dilakukan secara efisien. Semakin efisien suatu sistem pendidikan, semakin kecil dana yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Untuk itu, bila sistem keuangan sekolah dikelola secara baik akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Artinya, dengan anggaran yang tersedia, dapat mencapai tujuan pendidikan secara produktif, efektif, efisien, dan relevan antara kebutuhan di bidang pendidikan dengan pembangunan masyarakat³.

2. Prinsip dan Fungsi Pembiayaan Pendidikan

Dalam definisi tersebut terdapat tiga kata kunci dalam pengelolaan keuangan pendidikan, yaitu optimalisasi sumber daya keuangan, alokasi dan distribusi. Menurut pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Ketiga kata kunci inilah yang pada akhirnya menjadi fungsi keuangan pendidikan. *Pertama*, Optimalisasi sumber modal. Fungsi pengelolaan dana abadi adalah bagaimana lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan dana abadi pendidikan yang diperolehnya. *Kedua*, Latihan. Alokasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan merupakan suatu proses pengambilan keputusan keuangan. Di sinilah kebijakan alokasi dana pendidikan ditentukan. Kebijakan yang menentukan alokasi ini harus mengutamakan program-program prioritas dalam proses pendidikan. *Ketiga*, Alokasi. Distribusi adalah proses penyaluran modal sesuai alokasi yang telah ditentukan.

Mengenai fungsi pengelolaan keuangan pendidikan, Mulyasa (2006) berpendapat bahwa pendanaan (biaya) memegang peranan penting dalam pendidikan dalam tiga bidang: (i) ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan total belanja sosial. (ii)

³ A. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 20

keuangan sekolah terkait dengan kebijakan sekolah yang mengubah uang menjadi layanan bagi siswa. (iii) pajak pengelolaan usaha sekolah perlu diatur terkait langsung dengan tujuan kebijakan. Perhatian mendasar dari konsep ekonomi adalah bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan yang mungkin sangat beragam. Untuk menjalankan fungsi pengelolaan keuangan secara efektif, kita harus memperhatikan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pengelolaan keuangan⁴.

Prinsip-prinsip pengelolaan modal meliputi:

a. Tanggung Jawab (Tanggung Jawab)

Proses pengelolaan keuangan pendidikan harus dapat memperhitungkan bagaimana dana tersebut akan dikumpulkan dan digunakan, baik untuk dirinya sendiri, untuk anggota organisasi maupun masyarakat.

b. Transparansi

Proses pengelolaan keuangan pendidikan harus dibuat transparan dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Prinsip ini dapat dicapai dengan menyusun laporan pengelolaan dana yang ada.

c. Integritas

Penyelenggaraan pengelolaan keuangan pendidikan harus mempunyai integritas, baik pada sistem yang dibangun maupun sumber daya manusia yang mengelolanya.

d. Konsistensi (konsistensi)

Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara konsisten dengan tetap memperhatikan dinamika dan perubahan organisasi yang ada. Penyelarasan ini juga selaras dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan.

e. Efektif

Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara efektif, efisien dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Prinsip ini menjadi salah satu indikator produktivitas lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendanaan perlu dikelola dan dievaluasi.

Kemudian, berkenaan dengan sumber pendanaan organisasi pendidikan Islam, dalam penggalangan dana modal pada dasarnya dapat berasal dari dua sumber, yaitu dari organisasi itu sendiri (internal) dan dari pihak luar (eksternal), antara lain dari sumber-sumber berikut:

⁴ Ibid, 195

a. Pemerintah dan masyarakat

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 dijelaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pasal 49(3) juga menjelaskan bahwa dana pemerintah diberikan dalam bentuk hibah kepada satuan pengajaran.

Berdasarkan undang-undang di atas, terlihat jelas bahwa sumber pendanaan utama berasal dari pemerintah dan didukung oleh masyarakat. Masyarakat harus proaktif menyukseskan proses pendidikan, dengan memberikan bantuan keuangan dan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Menurut Mitarsih Danumiharja terdapat ketentuan pencairan dana dari pemerintah pusat dan daerah kepada setiap satuan pendidikan khususnya di sekolah negeri, antara lain⁵: (i) DPP = Dana Pengembangan Pendidikan, dana ini bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan kursus, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pegawai, kegiatan kemahasiswaan dan pengelolaan pendidikan, (ii) DBO = Dana Dukungan Operasional adalah sumber biaya pendidikan yang berasal dari pinjaman/hibah sosial, mendanai anggaran tahun 1998/1999. Alokasi dana jenis DBO digunakan untuk: bahan pendukung akademik, pembelian ATK, pemeliharaan/pemeliharaan, dan dukungan siswa, OPF = Kegiatan pemeliharaan instalasi dan BP3=Dukungan finansial.

b. Wakaf

Sumbangan yang diberikan untuk kebutuhan agama. Dana yang diperoleh dari sumbangan tersebut untuk kegiatan keagamaan dan kebutuhan kaum muslimin.

c. Zakat

Di Indonesia banyak Lembaga amil zakat yang mendanai Lembaga-lembaga pendidikan.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً
مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S At-Taubah 9:60)

d. Shodaqoh

⁵ Mitarsih dalam Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Depdikbud-Rineka Cipta, 2003), 78

Orang yang bersedekah di jalan Allah akan mendapat ganjaran yang berlipat.

e. Hibah

Adalah pengeluaran harta semasa hidup atas dasar kasih sayang untuk kepentingan seorang atau untuk badan sosial, keagamaan dan ilmiah. Melihat pengertian hibah, jelas bahwa hibah ini termasuk salah satu sumber pembiayaan dalam pendidikan (Ramayulis, 2008;298)

f. Sumber Dana lain yang tidak mengikat

Menurut Ramayulis (2008) sumber dana bagi lembaga pendidikan Islam bisa berasal dari sumber lainnya, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sumber dana yang bersifat intern ini bisa diperoleh dari pembentukan badan usaha atau wirausaha, membentuk lembaga badan amil zakat (BAZ) maupun dengan melakukan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak yang bisa menunjang dana kegiatan. Sedangkan sumber dana yang bersifat internal bisa diperoleh dari donatur tetap ataupun bantuan dari luar negeri. Bahkan Ahmad Tafsif berharap bahwa sumber dana ini salah satunya berasal dari pemanfaatan bank⁶.

3. Proses Pengelolaan Keuangan Di Sekolah

Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan kegiatan belajar mengajar serta komponen lainnya. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah menimbulkan biaya. Menurut rencana yang disusun meliputi rencana anggaran, sumber dana yang diperoleh, termasuk anggaran yang dirancang dalam RAPBS dan RKAS, pelaksanaan atau penggunaan anggaran hingga persetujuan dan pengendalian penggunaan anggaran.

Pada tingkat manajemen, cara mengelola arus kas masuk dan keluar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan hingga pemberian umpan balik. Kegiatan perencanaan menentukan apa, dimana, kapan dan berapa lama kegiatan tersebut akan dilaksanakan, serta bagaimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Aktivitas suatu organisasi menentukan bagaimana aturan dan prosedurnya dijalankan. Kegiatan implementasi menentukan siapa yang berpartisipasi, apa yang dilakukan, dan tanggung jawab setiap orang. Kegiatan pemantauan dan inspeksi menetapkan kriteria, cara melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Kegiatan umpan balik memberikan kesimpulan dan saran untuk terus melaksanakan manajemen dan administrasi sekolah. Manydarsyah Sinungan menekankan perencanaan dalam seluruh penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam menentukan rencana pengeluaran keuangan adalah

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 80

menganalisis berbagai aspek yang terkait erat dengan model perencanaan anggaran, berdasarkan pertimbangan kondisi keuangan, bidang bisnis, situasi pelanggan/konsumen, organisasi penjualan, manajemen, dan keterampilan manajer.

Proses pengelolaan keuangan di Sekolah meliputi: (i) Perencanaan anggaran, (ii) Strategi pencarian sumber pendanaan sekolah, (iii) Penggunaan keuangan sekolah, (iv) Memantau dan mengevaluasi anggaran, (v) Tanggung jawab hukum.

Keuangan pemasukan dan pengeluaran sekolah dituangkan dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBM). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RAPBM, antara lain:

- a. Penerimaan dana pendidikan sekolah dari sumber pendanaan harus diakui berdasarkan tata cara pengelolaan sesuai dengan ketentuan yang disepakati, baik dalam bentuk konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. . Secara konseptual, banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk mengelola pendapatan finansial, namun secara hukum, termasuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah, terdapat beberapa karakteristik yang serupa.
- b. Prosedur untuk mengakui pendapatan dari dana pendidikan sekolah di departemen agama nampaknya mengikuti model campuran antara pemerintah pusat dan peraturan sekolah. Dalam hal ini terdapat beberapa anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang sifatnya sedemikian rupa sehingga Sekolah tidak boleh menyimpang dari pedoman penggunaan atau pengeluarannya dan Sekolah hanya sebagai pengguna yang melaksanakannya pada tingkat organisasi mikro. Oleh karena itu, model pengelolaan keuangan pendidikan sekolah hanya sebatas pengelolaan dana pada tingkat operasional. Salah satu kebijakan pendanaan pendidikan sekolah adalah dengan mencari tambahan modal dari masyarakat, kemudian memadukan cara pengelolaan seperti biasa sesuai peraturan yang berlaku.
- c. Pengeluaran sekolah mengacu pada pembayaran keuangan sekolah untuk membeli sumber daya atau masukan dari proses sekolah seperti staf administrasi, guru, bahan, peralatan, dan fasilitas. Pengeluaran menggambarkan seluruh sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang tercantum dalam anggaran sekolah maupun tidak. Biaya yang berasal dari kontribusi sumber sekolah atau tidak ditampilkan dengan benar.
- d. Pendanaan dari berbagai sumber harus digunakan secara efektif dan efisien, artinya seluruh dana yang terkumpul dalam pembelanjaan harus didasarkan pada kebutuhan sesuai dengan rencana keuangan pendidikan sekolah. Pengeluaran

sekolah mengacu pada pembayaran keuangan sekolah untuk membeli sumber daya atau masukan tertentu dari proses pembelajaran, seperti pendidik, tenaga kependidikan, peralatan, dan fasilitas. Artikel ini bertujuan untuk mengulas konsep pengelolaan keuangan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat ditemukan rumusan baru dalam pengelolaan keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Secara khusus, penelitian ini memiliki data yang ditemukan melalui tinjauan literatur dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan Islam hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya agar seluruh operasional pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

- e. Evaluasi dan Pertanggungjawaban. Langkah terakhir adalah evaluasi bagaimana anggaran dapat melayani dengan baik untuk meningkatkan efektifitas sekolah. Evaluasi sering menunjukkan kemungkinan adanya perbedaan di dalam: tujuan, prioritas, dan kemungkinan berbagai sumber daya yang tersedia.

Pertanggung jawaban merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai dengan yang dilaksanakan, sedangkan apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan berbasis Sekolah dapat diidentifikasi kedalam tiga hal, yaitu pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban dana pendidikan tingkat madarasah, dan keterlibatan pengawasan pihak eksternal Sekolah. Pembiayaan sangat berpengaruh menurut besaran pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana sekolah sangat signifikan.

4. Proses Pengelolaan di Keuangan Di SMP PGII 2 Bandung

Berdasarkan analisis data di dapatkan, prosedur pengelolaan keuangan di SMP PGII 2 Bandung, meliputi: (i) Buat objective planning anggaran, (ii) Buat rencana prioritas program, (iii) Buat analisis biaya dan sumber daya, (iv) Buat rencana implementasi keuangan, dan memastikan keberlanjutan rencana dan anggaran. Dimana penerapan skala prioritas/pengelolaan itu terjadi? Dalam penerapan skala prioritas dengan mengatur uang untuk memenuhi kebutuhan skala prioritas baik masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Merancang pembukuan keuangan yang berisi

kuantitas dari pemasukan dan pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan. Dengan memantau serta mengevaluasi keuangan secara berkala tujuannya untuk meminimalisir kerugian atau masalah -masalah terhadap keuangan kita.

Berkenaan dengan kenaikan atau penurunan pengelolaan dana sekolah, Kenaikan terjadi ketika para siswa membayar uang sekolah seperti pembayaran SPP, biaya pembangunan, dan pembayaran lainnya yang meningkatkan pemasukan keuangan. Dan saat terjadinya penurunan dalam keuangan terjadi saat adanya pengeluaran yang mengharuskan untuk mengeluarkan dana. Kemudian, kewenangan pengelolaan dana sekolah, kewenangan dalam keuangan adalah Yayasan yang ada didalam kepengurusan keuangan. Ketika ada keuangan yang masuk Yayasan mengolah uang tersebut sesuai apa yang terjadi dan juga saat ada kebutuhan yang harus dibayar, penanggung jawab keuangan langsung memprosesnya sesuai dengan prosedur.

Berkaitan dengan pengawasan, maka dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan keuangan yang jelas dan sesuai akan berpengaruh terhadap operasional sekolah dan pendidikan di sekolah. Pengawasan pengelolaan keuangan perlu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Karena uang merupakan hal sensitive sehingga butuh pengawasan yang sangat ketat dan perlu ketelitian. Untuk pengelolaan dalam keuangan di SMP PGII 2 ini, terdapat beberapa tahap. Yaitu mulai dari memasukkan pengarsipan keuangan dalam administrasi saat ada orangtua yang akan bayar. Lalu kami menerimanya serta mencatat proses pembayarannya. Setelah jam pembayaran selesai, staff memasukan uang ke bank agar bias dimasukkan ke dalam rekening Yayasan, tidak lupa kami membuat laporan terkait pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap harinya.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; Pengelolaan Pembiayaan merupakan suatu proses mengoptimalkan sumber pendanaan yang ada, mengalokasikan dana yang ada dan menyalurkannya sebagai sarana atau sarana penunjang proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembiayaan pendidikan merupakan komponen input instrumental yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hampir tidak ada usaha pendidikan yang dapat dipengaruhi oleh biaya, sehingga tanpa adanya proses pendidikan tidak akan berhasil. Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi: Perencanaan anggaran, Strategi pencarian sumber pendanaan sekolah, Penggunaan keuangan sekolah, Monitoring dan evaluasi anggaran serta Akuntabilitas.

Sumber keuangan sekolah adalah: Sumber keuangan dan pembiayaan sekolah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) Pemerintah pusat dan daerah yang diperuntukkan bagi keperluan pendidikan (2) Orang tua atau siswa (3) Masyarakat.

Referensi

- A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- A. M. Ramadhana, R. Ilato, A. Ardiansyah, U. Moonti, and S. Sudirman, "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri Tilamuta Kabupaten Boalemo," *JHIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 6, pp. 4096–4101, 2023.
- I. Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., Saputro, A. N. C., Poltak, H., ... & Hasbi, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. 2021.
- K. Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, "Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.," *J. Manaj. Pendidik. dan Ilmu Sos.* 3(2), pp. 594-601., 2022.
- M. A. Dr.H.Jaja Jahari, MPd dan H.Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: teori, strategi, dan implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Muspawi, M., & Lukita, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Lect. J. Pendidikan*, vol. 14(1), pp. 99-110., 2023.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- R. Saragih, M. Mesiono, and I. Nasution, "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 3, pp. 537–547, 2021, doi: 10.31538/ndh.v6i3.1704.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Teori & praktek kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Yadi, N. Nurrochim, and S. Ratnaningsih, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan SIT Citra Az-Zahra," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 4, no. 7, pp. 748–756, 2023.
- U. D. Nurkamiden and H. Anwar, "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 53–64, 2023.